



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan praktik kerja magang dalam waktu 60 hari, penulis diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan sebagai reporter di Beritagar.id. Penulis diminta untuk bekerja dan mendapatkan instruksi langsung di bawah Redaktur Pelaksana yang juga menjadi Kepala Kompartemen.

Dalam melakukan hal ini, penulis berkoordinasi dengan tiga orang dengan Redaktur Pelaksana sekaligus pembimbing lapangan yaitu Fajar Wahyu Hermawan dan tiga orang *editor* lainnya yaitu Sorta Tobing dan Heru Triyono, serta R. Hedi Novianto. Koordinasi dilakukan supaya tidak adanya *miss* komunikasi antar reporter dan bagian redaksi. Selain itu, penulis juga bisa saja mendapatkan pekerjaan dari redaksi bagian lain, juga dengan seizin Redaktur Pelaksana.

Sebagai reporter di Beritagar.id, penulis juga melakukan koordinasi dengan tim redaksi seperti untuk merencanakan perencanaan liputan, melakukan peliputan, menulis yang telah diliput. Tidak hanya itu, penulis juga ditugaskan untuk membuat transkrip wawancara.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis melakukan beberapa tugas sesuai dengan instruksi dari pembimbing lapangan magang. Tugas-tugas yang diberikan seperti melakukan perencanaan liputan, lalu meliput berita, sampai dengan menulis berita yang telah diliput. Peliputan dilakukan secara mandiri oleh penulis. Mulai dari perencanaan peliputan, meliput, sampai dengan menulis berita, dilakukan sendiri oleh penulis tanpa bantuan dari Kepala Kompartemen atau pembimbing lapangan. Tulisan berita yang sudah selesai akan langsung dikirimkan kepada *editor* untuk disunting dan diunggah ke situs Beritagar.id.

Tidak hanya sekedar menulis berita saja, tetapi dalam melakukan liputan, penulis juga bertugas untuk mengambil gambar/foto yang gunanya sebagai pelengkap data dalam liputan. Hal ini terjadi karena penulis melakukan liputan sendiri tanpa pendamping *photographer*. Peliputan seperti ini penulis lakukan misalnya pada saat meliput perilisian *single* baru Kunto Aji yang berjudul “Konon Katanya” yang berlokasi di kantor Juni Records, Mampang, Jakarta Selatan. Liputan ini dilakukan untuk kanal Seni Hiburan. Penulis juga ditugaskan melakukan transkrip wawancara untuk kanal Bincang dan Figur. Berikut adalah tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kerja magang selama 12 minggu di Beritagar.id.

Tabel 3.1 Jenis Pekerjaan yang Dilakukan selama Mengikuti Program Kerja Magang di Beritagar.id

Minggu ke -	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1 (28 Agustus 2017 – 6 September 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan mengenai gambaran pekerjaan reporter, apa saja yang akan dikerjakan selama magang di Beritagar.id. - Melakukan pemantauan di KPK, ngepos - Mengontak pihak Humas KPK untuk membuat janji wawancara.
2 (7 September 2017 – 13 September 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan peliputan di KPK. - Ke kantor Dinas Pertamanan dan Pemakaman untuk membuat janji peliputan.

<p>3 (14 September 2017 – 25 September 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan mengontak keluarga kasus Bayi Debora - Pergi ke lokasi wawancara rumah keluarga kasus Bayi Debora - Melakukan survei pekerjaan Palang Hitam - Wawancara Muhammad Awaluddin pihak Angkasapura II - Transkrip wawancara Muhammad Awaluddin
<p>4 (27 September 2017 – 6 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meliput pemutaran film G30S/PKI di Cijantung, Depok, Jakarta Timur - Menulis hasil liputan pemutaran film G30S/PKI
<p>5 (16 Oktober 2017 – 20 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip wawancara Mouly Surya
<p>6 (23 Oktober 2017 – 30 Oktober 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggarap penulisan Palang Hitam
<p>7 (1 November 2017 – 7 November)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi berita dari kantor, apa-apa saja yang sedang <i>update</i> - Menggarap penulisan Palang Hitam

2017)	
8 (8 November 2017 – 14 November 2017)	- Transkrip wawancara Ulus Pirmawan
9 (15 November 2017 – 21 November 2017)	- Melengkapi data Palang Hitam - Menulis artikel Palang Hitam - Liputan <i>Single</i> Baru Kunto Aji - Mengenalkan bahasa manusia kepada robot (computer-assisted reporting)
10 (22 November 2017 – 30 November 2017)	- Transkrip Wawancara Is Payung Teduh
11 (4 Desember 2017 – 13 Desember 2017)	- Transkrip Wawancara Pidi Baiq
12 (14 Desember	- Transkrip Wawancara Diana Sastra Tarling

2017 – 20 Desember 2017)	
--------------------------------	--

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam penulisan artikel, penulis sudah menghasilkan satu buah artikel dalam kanal Seni Hiburan, empat artikel dalam kanal Bincang, dan dua artikel dalam kanal Figur. Ada pula artikel yang tidak dipublikasikan yaitu sebanyak lima artikel. Jadi total artikel yang dihasilkan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id sebanyak 12 artikel. Sejauh ini, alasan tidak dipublikasikannya artikel karena tulisan masih belum memenuhi standar dari Beritagar.id, masih harus banyak yang diperbaiki, dan kurangnya data yang didapatkan.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Alur Kerja Reporter di Beritagar.id

Saat melakukan praktik kerja magang sebagai reporter, penulis dituntut untuk bisa memproduksi atau menulis berita *soft news*. Jika *hard news* berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang penting, maka *soft news* lebih mementingkan atau lebih berhubungan dengan peristiwa yang menarik. *Soft news* disebut menarik karena karena lebih cenderung berhubungan dengan kehidupan manusia (Eriyanto, 2002, h. 110).

Menurut Dewabrata (2004), dalam menulis berita, adanya pemborosan kata-kata hanya dapat ditoleransi dalam penulisan *soft news*, khususnya *feature* karena sebuah berita *soft news* dinilai bagus ketika dapat disajikan secara luwes dan dari adanya pemborosan kata-kata itu.

Dalam penugasannya, penulis tidak hanya menulis berita saja, tetapi juga ditugaskan untuk menraskrip beberapa wawancara untuk kanal

Bincang dan Figur. Beberapa tokoh yang pernah ditranskrip wawancaranya seperti Muhammad Awaluddin pihak Angkasapura II, Pidi Baiq, Is Payung Teduh, dll.

Eriyanto mengatakan bahwa (2002) tahap produksi berita paling awal adalah bagaimana seorang wartawan bisa mempersepsikan peristiwa yang akan diliput. Dalam praktiknya, penulis dituntut untuk bisa melihat situasi dan kondisi, serta peka terhadap kejadian-kejadian apa yang sedang populer dan terjadi di sekitar. Karena lebih fokus dalam penulisan *soft news*, penulis diminta untuk bisa melakukan wawancara secara *indepth interview*.

Dalam praktiknya, ada beberapa proses penulisan yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan tugas di Beritagar.id. Menurut Ronald Buel, ada lima keputusan dalam jurnalisme (Ishwara, 2005, h. 91-92):

1. Penugasan (*data assignment*)
 - Menentukan apakah berita tersebut layak untuk diliput dan mengapa.
2. Pengumpulan (*data collecting*)
 - Menentukan apakah informasi yang sudah didapat dan dikumpulkan cukup atau tidak.
3. Evaluasi (*data evaluation*)
 - Menentukan apakah penting untuk dimasukkan ke dalam berita.
4. Penulisan (*data writing*)
 - Menentukan kata-kata yang perlu digunakan
5. Penyuntingan (*data editing*)
 - Menentukan mana berita yang perlu diberi judul besar untuk dimuat di halaman depan, tulisan mana yang tidak perlu atau dipotong, dan mana cerita yang perlu diubah.

Berdasarkan alur di kerja di atas, penulis melakukan hal-hal tersebut selama melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id. Untuk memenuhi proses di atas, penulis melakukan koordinasi dengan redaktur dan *editor*.

3.3.1.1 Penugasan

Dalam proses awal menulis pertama kali, penulis diminta untuk pergi ke gedung Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) oleh pembimbing lapangan, Fajar Wahyu Hermawan. Penulis diberikan instruksi untuk “ngepos” di sana dan mencari berita. Pembimbing lapangan memberikan arahan langsung apa saja yang harus dilakukan kepada reporter. Arahan langsung dilakukan secara lisan mengenai peliputan pada saat itu. Pembimbing lapangan memberikan penugasan pengumpulan artikel setiap melakukan peliputan. Tidak ada ketentuan khusus dari pembimbing lapangan dalam kuantitas pengumpulan artikel.

Pada saat di KPK, penulis menulis beberapa artikel dan langsung dikirimkan kepada pembimbing lapangan. Tetapi, ketika di KPK tidak ada kejadian atau apapun yang dilaporkan, maka tidak menjadi masalah jika tidak ada artikel yang dikirim. Dari sana, pembimbing lapangan juga membantu menentukan apakah berita yang dikirim tersebut layak atau tidak untuk ditampilkan kepada publik. Penulis “ngepos” di KPK mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB, lalu kembali ke kantor.

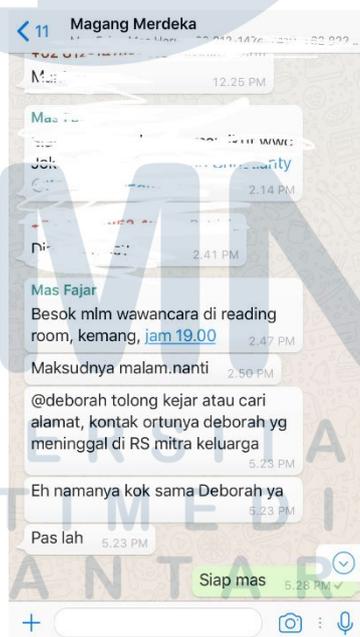
Penugasan tidak hanya dilakukan dengan cara instruksi langsung secara lisan, tetapi juga dengan via *email* dan *Whatsapp*. Tidak hanya ditugaskan untuk melakukan liputan, tetapi penulis juga ditugaskan ikut wawancara untuk kanal Bincang atau Figur. Selain itu juga meliput untuk kanal Seni Hiburan yang diinstruksikan langsung oleh R Hedi Novianto.

Gambar 3.1 Contoh Penugasan Lewat Whatsapp



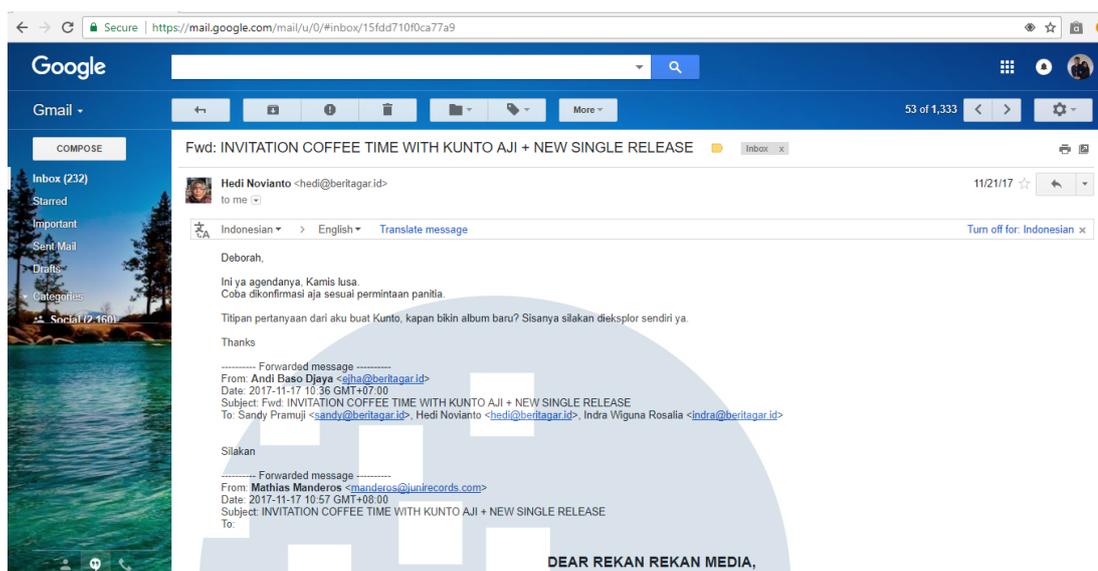
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.2 Contoh Lain Penugasan Lewat Whatsapp



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.3 Contoh Penugasan Lewat Email



Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam melakukan peliputan, penulis dipercaya untuk pergi meliput sendirian ke lokasi liputan, tetapi tetap dengan pantauan dari pembimbing lapangan. Di minggu pertama dan kedua kerja magang, penulis diberikan instruksi untuk pergi ke KPK dan Dinas Pemakaman dan Pertamanan untuk melakukan peliputan. Penulis diminta untuk pergi meliput secara mandiri mulai dari membuat janji sampai dengan penulisan. Penulisan yang digunakan adalah *soft news* dan hasil penulisan dikirim ke *editor*.

3.3.1.2 Pengumpulan

Setelah mendapat instruksi penugasan, penulis langsung mencari data-data dan membuat *list* apa saja yang harus dilakukan pada saat peliputan. Dalam melakukan pencarian data-data, penulis banyak melakukan dengan cara mencari berita-berita liputan terkait melalui internet. Di hari pertama kerja magang, penulis diminta untuk pergi ke kantor KPK untuk mencari berita. Sebelum pergi, penulis melakukan pencarian berita mengenai apa saja *update* yang ada di KPK pada hari itu. Saat berada di KPK pun, penulis bertanya

kepada beberapa wartawan yang memang “ngepos” di KPK terkait dengan agenda-agenda di KPK pada hari itu.

Penulis juga melakukan pengumpulan data ketika diinstruksikan untuk meliput Palang Hitam di Dinas Pertamanan dan Pemakaman mengenai kegiatan mereka dalam pengangkutan mayat. Dalam hal ini, penulis mencari tahu terlebih dahulu mengenai apa saja yang dilakukan para petugas Palhit (Palang Hitam) di lapangan dengan mencari berita atau video terkait. Selain itu, penulis juga mengumpulkan beberapa daftar pertanyaan wawancara untuk disampaikan kepada para petugas Palhit. Dalam melakukan wawancara Palhit, penulis memilih untuk melakukan wawancara secara mendalam. Tidak hanya itu, beberapa kali penulis juga menghubungi salah satu petugas Palhit melalui *Whatsapp* untuk melengkapi data-data yang belum didapatkan selama berada di kantor Palhit ataupun pada saat ikut ke lapangan bersama petugas.

Hal yang sama dilakukan ketika penulis diberikan instruksi untuk meliput Kunto Aji dalam rangka mengeluarkan *single* barunya. Penulis mencari tahu terlebih dahulu mengenai Kunto Aji, album pertama, dan dengan siapa dia bekerja sama.

Pengumpulan data penting sebelum melakukan liputan supaya pada saat turun ke lapangan, penulis tidak dengan kepala kosong ketika melakukan liputan. Pada saat melakukan peliputan pun, penulis juga melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sebagai modal untuk penulisan artikel.

Penulis juga ditugaskan dalam membuat transkrip wawancara. Dalam tahap ini, tidak hanya data-data yang dikumpulkan sebelum melakukan liputan saja, tetapi juga setelah dilakukannya peliputan. Transkrip wawancara merupakan salah satu bagian dari tahap pengumpulan, karena setelah melakukan peliputan, seluruh data yang ada (hasil rekaman) dituliskan secara

detil sesuai dengan wawancara. Setelah dilakukan transkrip wawancara, hasilnya akan diberikan kepada editor untuk dilakukan tahap evaluasi sampai dengan penyuntingan.

3.3.1.3 Evaluasi

Di tahap ini, penulis menentukan bagian mana saja yang perlu dicantumkan ke dalam berita setelah melakukan pencarian informasi dan liputan. Dalam pengumpulan data pada saat liputan, penulis biasanya mengumpulkan dahulu semua data yang bisa diambil yang kira-kira dapat digunakan untuk bahan penulisan. Setelah itu, baru dilakukan pemilahan data atau informasi untuk bisa digunakan ke dalam artikel penulisan.

Pengambilan data dilakukan dengan cara merekam suara seperti wawancara, menulis di *notes* seperti nama lengkap tokoh atau alamat, dan mengambil gambar. Selain itu, dalam melakukan peliputan, penulis juga mendapatkan *press release* dari pihak terkait. *Press release* penulis gunakan untuk tambahan data atau sebagai data pendukung penulisan ketika ada beberapa data yang tidak penulis dapatkan dalam melakukan liputan.

Banyaknya informasi yang didapatkan pada saat liputan juga membuat penulis cukup kesulitan untuk memilih mana yang penting atau menarik untuk ditulis. Oleh karena itu, penulis hanya menuliskan sesuai dengan data yang kira-kira cukup penting dan menarik untuk dibaca oleh pembaca. Dalam menentukan apakah informasi atau data yang didapat oleh penulis menarik atau tidak, penulis melihat dulu segmentasi dari peliputan pada saat itu. Misalnya, dalam meliput berita Kunto Aji mengenai peluncuran *single* baru, penulis melihat bahwa yang tertarik dengan Kunto Aji adalah anak-anak muda. Oleh karena itu, penulis memilih untuk memasukkan data-data yang kira-kira menarik untuk anak-anak muda. Penulis lebih memilih untuk memasukkan data mengenai

bagaimana cara penikmat musik Kunto Aji bisa mengetahui bagaimana gambaran mengenai *single* barunya daripada terlalu detail menjelaskan mengapa Kunto Aji memilih label tersebut untuk “digandeng”. Selain itu juga hal ini dilakukan dalam penggarapan penulisan Palhit. Dalam artikel Palhit, penulis memilih untuk memberikan informasi mengenai bagaimana pengalaman-pengalaman yang dialami oleh para petugas dalam melakukan pengangkutan jenazah di lapangan.

Pemilihan data atau informasi yang telah didapatkan sangat penting ketika menulis berita supaya pembaca bisa mengerti isi dari artikel yang ditulis.

3.3.1.4 Penulisan

Dalam tahap ini, penulis lebih melakukan penulisan *soft news* daripada *hard news*. Menurut Morissan (2008), ada beberapa sifat yang dimiliki oleh berita *soft news*:

- a. Tidak harus aktual.
- b. *Timeless*
- c. Menekankan hal detail.
- d. Lebih menekankan sisi *human interest*.
- e. Laporan bersifat mendalam.

Seperti penulisan mengenai G30S/PKI yang dilakukan oleh penulis, ditulis dengan gaya *soft news*. Dalam penulisan lebih membahas bagaimana situasi di sana, respon para penonton, dan hasil wawancara dengan beberapa orang di sana. Penulis juga menuliskan hal-hal yang detail seperti bagaimana mimik wajah penonton, suasana pada saat pemutaran film berlangsung. Pemilihan kata-kata juga dilakukan yaitu kata-kata yang ringan dibaca oleh pembaca supaya mudah dimengerti. Dalam melakukan penulisan,

Beritagar.id sendiri memiliki standar. Untuk tulisan *feature*, minimal penulisan adalah 2000 kata, sedangkan untuk *soft news* dalam peliputan langsung ke lapangan adalah 700 sampai 1000 kata.

Selain itu, penulisan berita juga dibutuhkan dengan menggunakan 5W+1H yaitu *What, When, Who, Why, Where, dan How*. Penulis mengaplikasikan rumus ini ke dalam tulisan karena rumus ini memang merupakan dasar dalam peliputan berita. Setelah tulisan selesai, penulis memberikan hasil tulisan kepada *editor*. Tulisan penulis pribadi yang dipublikasikan adalah di kanal Seni Hiburan, sisanya adalah tulisan hasil dari transkrip wawancara yang penulis lakukan yaitu di kanal Figur dan Bincang. Dalam setiap penulisan, penulis diberikan *deadline* satu hari dari selesai melakukan peliputan, misalnya dalam melakukan peliputan mengenai Kunto Aji pada tanggal 24 November 2017, maka tulisan yang harus disetorkan adalah tanggal 25 November 2017. Sedangkan dalam penulisan transkrip wawancara, *deadline* yang diberikan cukup bervariasi, pernah penulis mendapatkan *deadline* hanya sehari dua hari, tetapi pernah juga seminggu, tergantung kapan berita tersebut akan dinaikkan.

Dalam melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id, penulis sebagai reporter tidak diberikan kewajiban khusus untuk mengumpulkan berapa artikel setiap harinya. Namun, hal ini pernah dilakukan dalam bulan pertama yaitu penulis mengumpulkan paling tidak dua artikel saat melakukan peliputan di KPK. Tetapi, jika tidak ada berita yang bisa ditulis, atau tidak ada agenda apapun di KPK, maka tidak menjadi masalah jika penulis tidak mengumpulkan artikel.

Gambar 3.4 Hasil Liputan yang Ditampilkan di Beritagar.id

The image shows a screenshot of a news article on the Beritagar.id website. The article is titled "Penyanyi Kunto Aji berpose di Kantor Juni Records, Mampang, Jakarta Selatan, Kamis (24/11/2017)." and is attributed to "Deborah Christianty /Beritagar.id". The article text discusses Kunto Aji's album "Generasi Y" and his new single "Konon Katanya". It mentions that the album was released in 2018 and that the single was released before the album. The article also notes that the single was written on November 23, 2017. The article is accompanied by several social media sharing buttons (Facebook, Twitter, Google+, and Email) and a "VIDEC" button. The website header includes the Beritagar.id logo and a search bar.

Sumber: Beritagar.id

3.3.1.5 Penyuntingan

Dalam tahap penyuntingan, tidak ada evaluasi dari pembimbing lapangan mengenai tulisan yang telah ditulis, tetapi langsung diberikan kepada *editor* untuk disunting. *Editor* yang bersangkutan akan melakukan *editing* dengan cara merevisi jika ada penulisan yang salah atau kurang tepat. *Editor* boleh mengubah isi atau bagian dari penulisan jika dirasa tidak penting. Selain itu, *editor* juga berhak untuk mengubah *angle* yang terdapat dalam penulisan jika dirasa *angle* yang awalnya ditulis oleh penulis kurang menarik. Berikut ini merupakan tulisan penulis yang sudah disunting oleh *editor* sebelum diunggah ke situs Beritagar.id.

Tabel 3.2 Tabel Hasil Penyuntingan

	Tulisan yang Belum Diedit	Tulisan yang Telah Diedit
Judul	Cerita Hidup Kunto Aji dalam Lagu “Konon Katanya”	Kisah Hidup Kunto Aji dalam “Konon Katanya”
Lead	Setelah sukses dengan album pertamanya berjudul Generasi Y dan melahirkan lagu-lagu hits seperti “Terlalu Lama Sendiri”, “Akhir Bulan”, “Ekspektasi”, dan “Mercusuar”, kali ini Kunto Aji akan mengeluarkan album keduanya di tahun 2018 dengan diawali oleh single barunya yang berjudul “Konon Katanya”.	Setelah sukses dengan album pertama berjudul Generasi Y, termasuk melahirkan lagu hits “Terlalu Lama Sendiri”, “Akhir Bulan”, “Ekspektasi”, dan “Mercusuar”, Kunto Aji akan mengeluarkan album kedua pada 2018.
Isi	Di album kedua, Kunto Aji menciptakan sendiri lagu-lagunya termasuk “Konon Katanya” ini. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan dan sudah dirilis di tanggal 23 November 2017.	Namun sebelum album meluncur, Kunto mengawalinya dengan single baru berjudul “Konon Katanya”. Tembang ini, serta seluruh lagu pada album kedua nanti, diciptakan langsung oleh penyanyi berambut ikal ini.
	“Konon Katanya tentang kehidupan. Sebenarnya saya tidak ingin menuliskan sesuatu yang terlalu erat ya tapi ini simple sih tentang kehidupan dan pilihan. Apakah kita sudah benar-benar memilih apa yang sudah kita jalani,” ujar solois	“Konon Katanya” cukup istimewa karena menceritakan kehidupan pribadi. Lagu ini pun sudah dirilis sejak 23 November lalu. “Konon Katanya tentang kehidupan. Sebenarnya saya tidak ingin menuliskan sesuatu yang

	<p>pria kelahiran Yogyakarta ini di kantor Juni Records, Mampang, Jakarta Selatan.</p>	<p>terlalu berat ya tapi ini simple sih tentang kehidupan dan pilihan. Apakah kita sudah benar-benar memilih apa yang sudah kita jalani,” ujar solois kelahiran Yogyakarta ini di kantor Juni Records, Mampang, Jakarta Selatan, Kamis (24/11/2017).</p>
	<p>Berbeda dari sebelumnya, di album kedua ini ada tema secara 26USIC yang akan diberikan oleh Kunto Aji, yaitu sentuhan gitar elektrik. Kunto mengatakan bahwa ia juga akan bermain gitar elektrik di beberapa lagunya. Genre yang dibawakan tetap pop, tapi akan dibawakan dengan sentuhan yang berbeda.</p>	<p>Lagu itu dan seluruh materi pada album keduanya nanti juga memiliki tema. Kunto menghadirkan sentuhan gitar elektrik meski lagu yang dibawakan tetap bergenre pop. Kendati begitu tetap ada yang berbeda dengan album pertamanya.</p>
	<p>Perjalanan album kedua cukup panjang dan membutuhkan proses yang cukup lama dalam menggarapnya supaya tidak terlalu jauh dari album pertamanya.</p>	<p>Lantaran berbeda dengan album pertama, pengerjaan album kedua pun cukup lama. Namun Kunto juga tak mau membuat jarak antaralbumnya begitu jauh.</p>

	<p>“Cukup lama karena aku butuh berpikir lebih panjang untuk gimana caranya ini tidak merusak apa yang sudah saya bangun di album pertama, tetep in line gitu dari album pertama ke album kedua,” kata Kunto Aji.</p>	<p>“Cukup lama karena saya butuh berpikir lebih panjang untuk gimana caranya ini tidak merusak apa yang sudah saya bangun pada album pertama. Tetap in line dari album pertama ke album kedua,” kata Kunto tanpa menjelaskan durasi persisnya.</p>
	<p>Walaupun begitu, tetap ada yang membedakan album pertama dan album kedua, yaitu di bagian pemilihan instrument dan genre popnya. Perbedaan ini dilakukan supaya ketika Kunto Aji tampil secara live, akan menampilkan aksi yang lebih hidup dan energik</p>	<p>Selain instrument dan genre pop, album kedua juga akan lebih hidup dan energik. Alasannya, Kunto ingin bisa lebih meriah saat seluruh lagunya dinyanyikan secara live.</p>
	<p>“Yang jelas di album kedua saya ingin menyampaikan sesuatu yang belum bisa sampaikan di album pertama. Dan dibantu dengan musik yang berbeda, dengan musik yang lebih explore pasti akan sangat membantu saya cara berceritanya,” tambahnya.</p>	<p>“Yang jelas pada album kedua saya ingin menyampaikan sesuatu yang belum bisa disampaikan pada album pertama. Dibantu dengan musik yang berbeda, eksplorasi musiknya akan sangat membantu saya cara bercerita,” tambahnya.</p>

	<p>Dalam perilisan album keduanya, Kunto Aji menggandeng Juni Records setelah melakukan semuanya sendiri di album pertama. Juni Records merupakan label 28usic yang juga menaungi Raisa, Barasuara, dan Dengarkan Dia (Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion).</p>	<p>Juni Records digandeng Kunto untuk merilis album keduanya. Label yang sama menaungi Raisa, Barasuara, dan Dengarkan Dia (Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion).</p>
	<p>Kunto Aji ingin melangkah lebih jauh dan memanfaatkan ranah digital sebagai media penyebaran karyanya. Hal ini pun mendapat dukungan oleh Juni Records.</p>	<p>Kunto mengaku didukung Juni Records untuk menggunakan ranah digital untuk penyebaran lagu dan albumnya. Adryanto Pratono, Direktur Juni Records, menilai keinginan Kunto adalah tuntutan zaman.</p>
	<p>“Kami di Juni Records selalu berusaha untuk bersikap mengedepankan keinginan dan ekspektasi sang artis. Dari situ, selanjutnya akan kami olah dengan cara tersendiri, sehingga bisa mencapai hasil yang menggembirakan bagi semua pihak terkait. Kami setuju dengan pilihan Kunto Aji untuk melangkah lebih di ranah digital. Karena menurut kami, sekarang memang sudah di masa streaming economy era, di mana</p>	<p>“Kami di Juni Records selalu berusaha untuk bersikap mengedepankan keinginan dan ekspektasi sang artis. Dari situ, selanjutnya akan kami olah dengan cara tersendiri, sehingga bisa mencapai hasil yang menggembirakan bagi semua pihak terkait.</p> <p>“Kami setuju dengan pilihan Kunto Aji untuk melangkah lebih jauh di ranah digital. Karena menurut kami, sekarang memang</p>

	<p>ranah digital tidak bisa lagi dipandang sebelah mata,” ujar Adryanto Pratonno, selaku Direktur Juni Records.</p>	<p>sudah masa streaming economy era, ranah digital tidak bisa lagi dipandang sebelah mata,” ujar Adryanto.</p>
	<p>Selain memberikan unsur instrument yang berbeda, kali ini Kunto Aji juga bekerja sama dengan produser Uga Swastadi. Kunto ingin mencoba hal-hal yang baru dan mengambil beragam inspirasi untuk dituangkan menjadi sebuah karya.</p>	<p>Sedangkan Anugerah “Uga” Swastadi ditunjuk Kuntor sebagai produser album keduanya. Uga yang jebolan Berklee School of Music, AS, ini belakangan cukup aktif membantu album sejumlah artis dan musisi.</p>
	<p>“Semoga setelah mendengar Konon Katanya, orang-orang akan menganggap 29usic saya yang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan sebelumnya. Karena saya memang punya banyak kejutan di album kedua saya nantinya,” kata Kunto Aji .</p>	<p>Antara lain, Uga pernah membantu pembuatan album Teddy Adhitya (h/t Rolling Stone) dan trio Dekat –sempalan Tangga (h/t Kompas.com). Mengajak Uga, lanjut Kunto, adalah demi penyegaran musik dan mencoba hal baru demi beragam inspirasi.</p>
	<p>Dengan rilisnya single “Konon Katanya”, Kunto Aji juga membuat suguhan yang dapat dilihat di channel Youtube resminya www.youtube.com/KuntoAji. Video lirik lagu “Konon Katanya” bisa dinikmati mulai tanggal 27 November 2017.</p>	<p>“Semoga setelah mendengar ‘Konon Katanya’, orang-orang akan menganggap musik saya sedikit berbeda jika dibandingkan dengan sebelumnya. Karena saya memang punya banyak kejutan pada album kedua nanti,” tegasnya.</p>

	<p>Tidak hanya video lirik, di channelnya Kunto aji juga akan membagikan secara rutin jurnal perjalanan dalam proses pembuatan album kedua. Salah satu video jurnalnya sudah dirilis pada 10 November 2017.</p>	<p>Video klip beserta single “Konon Katanya” sudah bisa dinikmati melalui kanal YouTube.com Kunto Aji. Sementara liriknya mulai dirilis hari ini (27/11). Melalui kanal itu pula Kunto secara rutin menceritakan perjalanan album kedua, bahkan salah satu video jurnal sudah dirilis pada 10 November silam.</p>
--	---	---

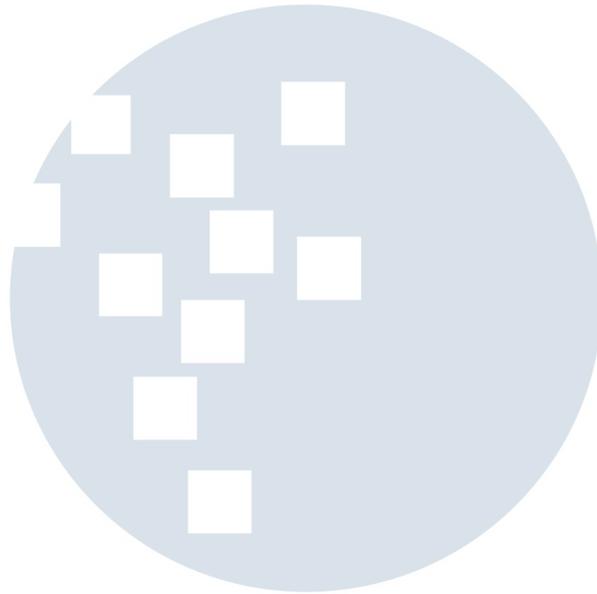
Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Beritagar.id

3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama penulis melakukan praktik kerja magang sebagai reporter di Beritagar.id, ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis. Seperti dalam melakukan peliputan, penulis kurang mendapatkan instruksi yang jelas dari pembimbing lapangan terkait dengan apa yang diliput. Selain itu, penugasan yang diberikan juga kurang merata antara satu reporter dengan reporter lainnya.

Kendala juga ditemukan ketika dalam penulisan berita dan pemilihan *angle* berita. Pembimbing lapangan tidak memberikan kesempatan atau mengajak para reporter, termasuk penulis untuk melakukan *brainstorming*/diskusi terkait apa saja yang harus dilakukan oleh reporter di Beritagar.id. Selain itu, tidak ada evaluasi penulisan yang dilakukan dan juga pelatihan penulisan artikel yang sesuai dengan standar Beritagar.id.

Solusi yang dilakukan oleh penulis dalam menghadapi kendala-kendala tersebut adalah dengan berinisiatif mencari tahu apa saja yang harus dilakukan. Salah satu caranya adalah dengan bertanya kepada pembimbing lapangan. Dalam hal penulisan, penulis lebih mencari referensi penulisan khususnya artikel-artikel yang terdapat di situs Beritagar.id.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA